

Gadget dan Anak: Mengukur Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Peserta Didik

Nurkhalisa Ramdana¹, Usman², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Rahayu⁴, Ahmad Razak⁵,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹²³⁵
Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia⁴
Email: nurkhalisaramdana@gmail.com¹

E-ISSN: 2775-6645

P-ISSN: 2775-1686

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan gadget pada perkembangan bahasa, kognitif, motorik, dan moral anak. Penelitian ini menggunakan metode review literatur untuk penelitian karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget berlebihan dapat berdampak negative pada perkembangan bahasa dan sosial anak. Anak-anak menjadi lebih fokus pada gadget, mengakibatkan penurunan konsentrasi belajar, kurangnya minat dalam menulis dan membaca, dan gangguan perkembangan kognitif. Selain itu penggunaan gadget juga dapat membatasi aktivitas fisik anak, menghambat perkembangan motorik mereka. Konten yang tidak layak pada gadget juga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak oleh karena itu, penting bagi orangtua dan pendidik untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori determinasi diri (SDT) dalam mendampingi anak dalam penggunaan gadget.

Kata Kunci: Penggunaan Gadget, Perkembangan Anak, Orangtua dan Pendidik

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Era globalisasi di zaman ini terus berkembang setiap saatnya hingga banyak menciptakan produk-produk elektronik yang dapat membantu manusia menyelesaikan pekerjaannya, salah satu produk tersebut adalah gadget. Dapat kita saksikan secara langsung hampir semua orang saat ini telah memiliki gadget yang selalu digunakannya kapanpun dan dimanapun seolah itu adalah bagian dari hidupnya. Hal tersebut wajar terjadi karena gadget merupakan alat yang memiliki banyak sekali fungsi untuk membantu penggunaannya, terutama dalam melakukan komunikasi. Seseorang dapat menjangkau suatu hal hingga pada negara dari seluruh dunia dengan bantuan gadget dan internet berkembang pada saat ini.

Pada zaman modern ini, sulit untuk seseorang sepenuhnya jauh dari penggunaan gadget atau menolak untuk tidak menggunakan gadget karena pengaruh perkembangannya yang tidak bisa dihindari. Seiring berkembangnya zaman saat ini banyak hal yang jika dilakukan harus menggunakan gadget dan akses internet seperti melakukan absen, ujian, bahkan untuk memesan makanan di sebuah restoran. Dengan demikian pada zaman ini semua orang dirasa memang penting untuk memiliki gadget. Tidak adanya batasan usia untuk menggunakan gadget membuat siapa saja memanfaatkannya untuk melakukan berbagai hal seperti memperoleh informasi, memulai bisnis, mencari hiburan atau bahkan hanya untuk komunikasi saja. Saat ini anak usia dini banyak ditemukan yang paham akan menggunakan gadget untuk sekedar mencari hiburan dengan menonton atau bermain game.

Gadget memiliki banyak sekali dampak positif yang dapat membantu penggunaannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kesehariannya. Namun, sama seperti banyak hal lainnya, penggunaan gadget sebenarnya tidak disarankan karena secara umum diketahui dapat menghambat perkembangan anak. Sangat banyak anak usia dini yang sering dibiarkan memakai gadget dalam waktu yang berlebihan, tumbuh dan perkembangan kognitif yang masih sangat kurang atau tidak normal seperti anak seusianya, lambat dalam berbicara dan berbahasa, kurang bisa melakukan interaksi sosial dengan oranglain, emosi yang sulit dikontrol, moral yang belum terbentuk dengan baik, dan masih banyak lagi dampak negatif yang memengaruhi perkembangan anak. Hal ini dapat disaksikan secara nyata dan telah mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini dapat disaksikan secara nyata dan telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa peristiwa tersebut memang benar terjadi.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang dampak penggunaan perangkat elektronik terhadap aspek-aspek perkembangan anak berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya tentang masalah yang telah diuraikan diatas.

LANDASAN TEORI

Gadget adalah alat elektronik yang terus berkembang menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di dunia modern. Muhammad Rizal (2017) menyatakan bahwa istilah "gadget" berasal dari bahasa Inggris dan berarti perangkat elektronik kecil dengan fungsi khusus. Alat ini dinilai lebih memudahkan karena memiliki banyak

fungsi untuk penggunaannya. Semua orang pasti akan tertarik untuk selalu menggunakan gadget untuk membantu meringankan segala urusan dalam kesehariannya, karena gadget selalu menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup semakin praktis.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada Mei 2013 oleh Lembaga Nielsen menunjukkan bahwa orang Indonesia rata-rata menggunakan perangkat elektronik selama 189 menit setiap hari. Dengan ponsel aktivitas yang paling sering dilakukan adalah berbicara. Pencarian, jejaring social, blogging atau forum, App store, Video, sharing konten, hiburan, berita, dan webmail masing-masing mencapai 71%, 64%, dan 32%. Oleh karena itu dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan perangkat semakin beragam. Menurut Iswidharmanjaya (2014 : 16) ada tiga konsekuensi negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan perangkat pada anak-anak :

- 1) Menjadi terisolasi : Individu yang terobsesi dengan gadget biasanya menghabiskan Sebagian besar waktu mereka dengan perangkat tersebut.
- 2) Mempengaruhi Kesehatan : penggunaan gadget yang berlebihan bisa merusak Kesehatan pengguna. Khususnya Kesehatan mata; melihat gadget dalam jangka waktu yang lama bisa menyebabkan rabun jauh.
- 3) Masalah tidur: Anak-anak yang menggunakan gadget tanpa pengawasan orangtua bisa mengalami gangguan tidur.

Perkembangan anak adalah proses di mana seorang anak mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu mulai dari saat ia lahir hingga berusia 12 tahun, atau disebut masa kanak-kanak akhir. Sejak lahir anak akan terus berkembang dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, emosi dan sosial, perkembangan kognitif, perkembangan berbicara, bahasa dan perkembangan moral.

Jean piaget mengatakan bahwa perkembangan anak terdiri dari empat tahapan : masa batyi (sensory motorik) pada usia tahun pertama, masa kanak-kanak awal (pra-operasional) pada usia 2 hingga 7 tahun, masa kanak-kanak tengah (konkret) pada usia 7 hingga 11 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (formal operasional) pada usia 11 hingga 15 tahun. Masa kecil sangat krusial karena semua aspek akan membentuk individu di masa depan. Pada masa ini orangtua memiliki peran kunci terutama dalam mendukung perkembangan anak. Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010;7) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia tiga hingga enam tahun. Periode ini sering disebut "masa keemasan".

Pada tahap ini, hampir semua potensi anak berada dalam fase sensitif untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Namun, setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda, yang menjadikan mereka unik. Salah satu fase penting yang harus dilewati oleh semua makhluk hidup adalah perkembangan. yang merupakan bentuk wujud kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Rahayu dkk (2023) dalam buku yang berjudul merdeka belajar dan teori determinasi diri menunjukkan bahwa seseorang pada fase tertentu akan memiliki autonomynya sendiri dimana mereka mampu memutuskan apa yang mereka ingin capai dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode literature review terhadap riset karya tulis ilmiah dengan kriteria: 1. Tahun terbit karya tulis ilmiah berada dalam jangka 3 tahun sebelumnya. 2. Karya tulis ilmiah memaparkan tentang dampak penggunaan gadget. 3. Karya tulis ilmiah memaparkan tentang perkembangan anak, 4. Karya tulis ilmiah memaparkan tentang dampak penggunaan gadget terhadap anak.

Snyder (2019) menjelaskan bahwa tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengkompilasi dan mengekstrak esensi dari penelitian sebelumnya serta menganalisis berbagai ulasan pakar yang termasuk dalam teks. Sementara itu, Ramdhani, Amin, dan Ramdhani (2014) menguraikan empat langkah penting dalam melaksanakan tinjauan literatur. menentukan topik untuk ditinjau, mencari dan memilih artikel yang sesuai, melakukan analisis dan sintesis literatur, dan akhirnya, menyusun penulisan tinjauan.

Pencarian karya tulis ilmiah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Google Scholar menggunakan kata kunci: "dampak gadget", "pengaruh gadget" dan "perkembangan anak". Peneliti kemudian memilih karya tulis ilmiah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan mengenai dampak penggunaan gadget

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa anak

Sejak bayi, kemampuan berkomunikasi melalui berbicara dan bahasa berkembang. Untuk mengidentifikasi keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak, perkembangan berbicara dan bahasa anak dibagi menjadi tahapan yang berbeda dalam perkembangan anak.

Desti Shari dan Ayu Rizki Anggraeni menemukan bahwa penggunaan perangkat dapat berdampak buruk pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Perhatian anak menjadi lebih terfokus pada perangkat saat digunakan dengan frekuensi tinggi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Birken mengemukakan bahwa kemampuan bicara anak yang digunakan oleh perangkat elektronik berkorelasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak-anak yang bermain perangkat elektronik selama 30 menit berisiko mengalami keterlambatan berbicara (Prasetya, 2017). Selain itu, seorang dokter spesialis anak mengatakan bahwa, anak-anak yang terlalu tergantung pada perangkat elektronik cenderung menjadi sibuk dengan dunia mereka sendiri dan bahkan dapat menyebabkan masalah perilaku dan bicara mereka (Suara merdeka, 2018). Ketergantungan pada perangkat, faktor lain yang lebih spesifik yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak adalah tontonan kartun yang mereka saksikan melalui perangkat yang menggunakan bahasa yang tidak jelas. Apa yang sering mereka dengarkan akhirnya menjadi kebiasaan dan menghambat perkembangan berbicara dan bahasa yang sebenarnya.

Pengaruh gadget terhadap perkembangan Kognitif anak

Perkembangan kemampuan berpikir anak atau perkembangan kognitifnya dapat dianggap sebagai proses perkembangan yang paling penting karena peranannya yang memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek lainnya. Akibatnya, perkembangan kognitif harus diprioritaskan.

Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Ahmad, dan Bara (2020), diketahui bahwa penggunaan perangkat elektronik dapat menimbulkan beberapa dampak negatif., Beberapa di antaranya adalah penurunan konsentrasi belajar, di mana anak menjadi kurang fokus pada pelajarannya dan lebih, terfokus pada gadget; anak menjadi kurang tertarik untuk menulis dan membaca, dan perkembangan kognitif anak usia dini menjadi terganggu, yakni proses berpikir yang berkaitan dengan bagaimana orang memperhatikan, mengamati, dan membayangkan.

Berdasarkan analisis penggunaan perangkat, perkembangan motorik kasar dan halus anak juga terhambat. Ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diterima anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus sesuai dengan usianya. Anak-anak yang sering menggunakan perangkat cenderung tidak melakukan tugas-tugas sederhana yang dapat melatih kepekaan mereka. Menurut wulandari dkk (2019), perangkat dapat menghambat kemampuan mental siswa dalam belajar, membuat mereka kurang berani mengambil risiko dalam ujian, sehingga mereka mencari jalan pintas untuk menyontek melalui perangkat tersebut. Alat ini menjadi faktor yang mempengaruhi cara siswa belajar. Akibatnya, minat belajar menurun, yang berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.

Pengaruh gadget terhadap perkembangan moral anak

Perkembangan moral adalah tingkat pemahaman anak untuk mengenal prinsip mengenai hal yang benar dan salah. Perkembangan moral anak umumnya masih rendah karena proses perkembangan kognitifnya sendiri belum begitu terbentuk. Dalam perkembangan moral anak, orang sekitar terutama orang tua memiliki peran penting terhadapnya karena moral anak terbentuk dari segala hal yang dilihatnya untuk ditiru.

Penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini sebaiknya dihindari. Ketersediaan perangkat dengan fitur dan teknologi canggih menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak mudah tergantung pada gadget. Konten yang tersedia dalam gadget tidak selalu memiliki dampak positif, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan nilai moral pada anak usia dini. Terkadang, iklan yang mengandung konten tidak layak muncul meskipun anak-anak hanya bermain game. Ini menciptakan hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dan perkembangan moral anak.

Ini tentunya sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) mengatakan bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang baik apabila memiliki autonomi, kompetensi dan hubungan yang baik. jika anak-anak diberikan otonomi dalam penggunaan gadget mereka, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi berbagai topik. Namun, jika penggunaan gadget tidak diatur dengan baik, ini dapat mengganggu kemampuan anak untuk membangun kompetensi dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk

memahami dan menerapkan prinsip-prinsip SDT dalam mendampingi anak dalam penggunaan gadget.

Perbandingan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Shari dan Anggraeni pada tahun 2021 menunjukkan bahwa TK Khadijah Padigiling memiliki 36 subjek penelitian yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Selama pandemi COVID-19, penggunaan gadget memberikan dampak negatif pada perkembangan bahasa dan sosial anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun di TK tenebot, dengan persentase sebesar 25.3%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Arifuddin Ahmad, dan Bara pada tahun 2020, menggunakan 19 dari 120 penduduk di Kecamatan Nuha untuk mengevaluasi dampak negatif penggunaan gadget pada perkembangan fisik, psikomotorik, agama dan moral, kognitif, sosial dan emosi, bahasa, dan seni anak-anak di Sorowako.

Menurut Sukmawati (2019), seorang anak berusia 3 tahun mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek termasuk dalam kategori frekuensi tinggi ketika bermain perangkat elektronik; akibatnya, pada usia 3 tahun, subjek hanya dapat berkomunikasi melalui bahasa isyarat. Menurut Harsela dan Qal (2020), empat anak merupakan subject penelitian di di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Anak-anak yang menggunakan perangkat elektronik lebih dari tiga jam setiap hari dapat mengalami efek yang merugikan bagi kesehatan mereka, terutama yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mereka, seperti kehilangan fokus, penurunan konsentrasi, malas menulis dan belajar, dan penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan pernyataan dari Musdalifa, Lahmi, dan Rahmi, pada tahun 2022, jumlah siswa di TK Islam Bakti 53 Tanjung Harupas Pulau Mainan Dharmasraya adalah 63 orang. Mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik pada anak usia dini dapat menghasilkan efek negatif, seperti penurunan dalam pencapaian indikator perkembangan nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang telah dievaluasi kembali dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget dengan frekuensi tingkat tinggi akan berdampak negatif pada berbagai aspek perkembangan anak. Penggunaan perangkat elektronik pada anak-anak dapat menyebabkan perkembangan bahasa mereka tidak normal dan keterlambatan dalam menguasai bahasa dan berbicara.

Anak-anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan proses psikologis yang terkait dengan cara seseorang berpikir dalam hal kognitif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan dapat menyebabkan konsentrasi anak menurun dalam pelajaran, yang pada gilirannya menyebabkan mereka malas untuk belajar menulis dan membaca. Dalam hal moral, perkembangan menjadi lebih sulit untuk dibentuk karena tidak hanya orang di sekitarnya terutama orang tua yang memberikan contoh sikap moral yang baik untuk ditiru. Anak-anak juga akan banyak melihat contoh perilaku melalui tontonan mereka pada perangkat elektronik, yang memiliki banyak hal negatif di dalamnya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa, selain faktor-faktor tersebut, penggunaan perangkat juga menghambat perkembangan anak dalam bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni R. A., Shari D. (2021). Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood:Jurnal Pendidikan*, Vol.5 No.1.
- Damayanti E., Ahmad A., Bara A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak di Sorowako. *Martabat:Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.4 No.1, 1-22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Hakim R. A., Zohrani, Yazid M., Kudsiah M., Alwi M. (2021). *Jurnal DIDIKA:Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.1, 149-162.
- Harsela F., Qalbi Z. (2020). Dampak Permainan Gadget dalam Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, Vol.1 No.1, 27-39. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1162>
- Hudaya A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik.
- Khaironi M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.3 No.1, 1-12.
- Musdalifa H. D., Lahmi A., Rahmi. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Bakti 53 Tanjung Harapan Pulau Mainan Dharmasraya. *Jurnal Eduscience (JES)*, Vol.9 No.2, 350-367.
- Paremeswara C. M., Lestari T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.1, 1473-1481. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1122>
- Pebriana P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, 1-11.
- Rahayu, Sukardi Weda, et al. (2023). Merdeka Belajar dan Teori Determinasi Diri. Nganjuk: Dewa Publishing
- Rahayu, R., Sahril, S., Mardiani, M., & Nur, M. (2022). Self-determination theory in teaching practice for higher education level. *EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English*, 7(1), 102-110.
- Rachman R. U. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan Pajagalan Kecamatan Kota Sumenep. <http://repository.wiraraja.ac.id/id/eprint/1417>
Research and Development Journal Of Education, Vol.4 No.2, 86-97.
- Subarkah A. M. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikir*, Vol. 15 No.1, 125-144.

- Syahyudin D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa.
- Ulya, H., & Saridewi, S. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Ujung Gading Jalan JawaJorong Brastagi Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6 No.2, 12730–12737.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3981>
- Wulandari D., Lestari T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.1, 1689-1659.
- Wulandari, Dwi, Hermiati D. (2019). Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Vol.3 No.1, 382- 392.
- Wulandari, Herni, M. S. Budiarti. (2019). Proses Parental Mediation terhadap Anak Usia Prasekolah dalam Menggunakan Gadget, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.2 No.2, 232-244.
- Yulsyofriend, Anggraini V., Yeni I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1, 67-80.
- Yulsyofriend, Anggraini V., Yeni I. (2019). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol.3 No.1 8-67
- Yusuf M., Juniarti. (2018). Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Junal Tunas Cendekia*, Vol. 1 No.1, 31-38.